



Pengaruh Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

Elizon Nainggolan¹, Nurjanah Wulandari²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 23-08-2022

Disetujui 30-03-2023

Kata Kunci:

Pelatihan
Lidah Buaya
Kemampuan Berusaha
Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebaik apa perubahan sikap berwirausaha peserta pelatihan membuat minuman lidah buaya yang diikuti ibu rumah tangga, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pelatihan membuat minuman lidah buaya terhadap kemampuan berwirausaha ibu rumah tangga, dimana tingkat kehidupan ekonomi di desa Paya Bakung terbilang rendah maka peneliti melakukan penelitian tersebut. Sampel penelitian berjumlah 50 IRT yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling, Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kemudian data penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis produk dari uji korelasi dan uji hipotesis lalu dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan keterampilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan besaran signifikan senilai 0,62 sama dengan 62%. Dimana variabel X mempengaruhi variabel Y Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pelatihan membuat minuman lidah buaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berwirausaha Ibu Rumah Tangga di desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak, dengan nilai t hitung $5,452 \geq 2,021$.

Penulis Koresponden:

Elizon Nainggolan
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia.
Email: elizonnainggo6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang telah tersedia diolah oleh tenaga ahli karena dengan sumber daya alam yang sangat melimpah saja belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup suatu bangsa atau masyarakat. Salah satu sasaran yang hendak dicapai oleh pembangunan nasional ialah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan kesempatan kerja.

Prayitno dan Budi Santoso (1998:50) mengemukakan dalam strategi pembangunan di negara berkembang akan efektif jika menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional.

Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk pada era globalisasi dan industrilisasi, menyebabkan permasalahan seperti pengangguran serta kemiskinan. Dari sebagian masyarakat kebanyakan setiap orang ingin mencari kerja daripada kesempatan bekerja yang tersedia. sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2020 di Sumatera Utara sebanyak 7,29 juta jiwa, turun 156 ribu di banding Februari 2019. Seiring dengan itu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga turun 2,57 poin. Penduduk bekerja di Sumatera Utara pada february 2020 sebanyak 6,95 juta jiwa, berkurang 87 ribu jiwa dari february 2019. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada february 2020 penduduk paling banyak bekerja pada sektor pertanian (38,48%) disusul sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi perawatan mobil dan sepeda motor (16.66%) dan sektor industry pengolahan (8,26%).

Proses pengembangan sumber daya manusia dapat melalui pendekatan individual atau kelompok. Upaya memberdayakan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri individu sehingga menjadi manusia mandiri tetapi tetap berkepribadian. Mengurangi peningkatan pengangguran perlu penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan yang inovatif guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kemandirian seseorang.

Gambaran diatas maka dalam mengatasi masalah pengangguran perlu dikembangkan program – program pelatihan dalam membentuk individu yang mampu untuk berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dalam membuka usaha sendiri, tetapi kewirausahaan juga memiliki kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalisasikan sumber daya dan mengambil tindakan.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, Pasal 6 ayat 3 menyatakan “Satuan pendidikan non formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan. Keterampilan merupakan kompetensi esensial dan merupakan kunci keberhasilan masyarakat yang terjadi pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia dewasa ini, diantaranya daya saing bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan tenaga kerjanya serta untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan dan berketerampilan tergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan. Para remaja sampai ibu rumah tangga pada umumnya menyatakan sangat menyenangi kegiatan wirausaha dalam dunia usaha.

Sejalan dengan kondisi tersebut, maka Desa Paya Bakung yang menaungi Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) selaku sebagai wadah masyarakat, untuk terus berupaya menggali potensi-potensi yang ada, baik potensi alam maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga setelah selesai mengikuti pelatihan, ibu rumah tangga mampu memanfaatkan potensi alam serta lahan yang ada. Untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara mengikuti pelatihan pembuatan minuman sehat dengan bahan dasar lidah buaya untuk di jual.

Hal ini dikarenakan, Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang berlimpah oleh sebab itu memiliki keunggulan komperatif untuk mengembangkan produk pangan, salah satunya adalah lidah buaya. Tanaman lidah buaya (Aloe vera) merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat karena tanaman ini rnengandung zat-zat yang memiliki efek positif bagi kesehatan manusia. Dan lidah buaya (Aloe vera) ialah salah satu sumber daya alam yang saat ini mulai diminati di kalangan masyarakat. Selain itu, lidah buaya mudah di budidayakan di Iklim Desa Paya Bakung.

Desa Paya Bakung merupakan desa yang terletak di antara jalan lintas Medan-Aceh. Dengan luas tanah 1250 km² yang terdiri dari wilayah pemukiman warga, persawahan dan ladang. Desa Paya Bakung memiliki iklim yang kemarau dan penghujan sebagaimana desa-desa lain di Indonesia. Iklim tersebut mempengaruhi pola menanam tanaman yang ada di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak.

Mayoritas pekerjaan penduduk di Desa tersebut ialah buruh, peternak dan petani, baik bertani di ladang sendiri maupun di ladang milik orang lain sebagai buruh harian dan masyarakat juga memiliki hewan ternak. Sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah tersebut, memiliki kegemaran menanam tanaman sayur, buah, bunga tanaman hias dan tanaman obat-obatan di pekarangan rumahnya.

Dari kegemaran tersebut para ibu rumah tangga juga dapat membantu perekonomian keluarga seperti menjual hasil tanamannya. tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat pendapatan karena kurangnya perhatian pemerintah dibidang pendidikan pada daerah-daerah pedesaan menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Paya Bakung, masyarakat kurang tahu manfaat dari lidah buaya dan bagaimana cara pengolahannya menjadi olahan pangan.

Tanaman lidah buaya banyak dibudidayakan untuk pertanian, pengobatan, dan tanaman hias, dapat juga ditanam didalam pot. Lidah buaya banyak ditemukan dalam produk seperti minuman, olesan untuk kulit, kosmetik atau obat luar untuk luka bakar. Selain memiliki banyak manfaat untuk tubuh, di harapkan melalui

pelatihan pembuatan minuman berbahan baku lidah buaya ini mampu membantu ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Oleh karena itu, sasaran dari pelatihan program PKK ini adalah ibu rumah tangga yang belum memiliki keahlian dan keterampilan. Program Desa ini fokus terhadap tanaman lidah buaya dari mulai membudidayakan sampai menjadi produk yang bernilai, seperti olahan minuman yang berbahan baku lidah buaya. Dan melalui pelatihan ini masyarakat desa payah bakung dapat berwirausaha dan menambah penghasilan melalui kegiatan ini. Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pelatihan Minuman Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. (Sugiyono 2017:36) menyatakan bahwa rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif atau timbal balik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Alasan memilih jenis penelitian ini karena dianggap tepat untuk dapat menggambarkan hubungan antara kegiatan pelatihan minuman lidah buaya dengan kemampuan berwirausaha ibu rumah tangga yang telah selesai mengikuti pelatihan pada bidang tata boga di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang..

3. HASIL

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat deskripsi dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki deskripsi sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin yang diambil sebagai responden penelitian di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak adalah Perempuan, sebanyak 32 Ibu Rumah Tangga.

b. Umur

Data mengenai umur responden, peneliti mengelompokkan menjadi enam kategori, yaitu 26-31 tahun, 32-37 tahun, 38-43 tahun, 44-49 tahun, 50-55 tahun, dan 56-61 tahun. Adapun data mengenai umur masyarakat muslim di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden

Pengaruh Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

		Umur		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	26-31	12	24,0	24,0
	32-37	14	28,0	28,0
	38-43	10	20,0	20,0
	44-49	10	20,0	20,0
	56-51	4	8,0	8,0
	Total	50	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa IRT di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak yang berumur 26-31 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 24,0%, umur 32-37 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 28,0%, umur 38-43 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 20,0%, umur 44-49 sebanyak 10 orang dengan persentase 20,0%, dan umur 56-61 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 8,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRT di Desa Paya Bakung yang menjadi responden terbanyak adalah yang berusia 32-37 tahun.

c. Pendidikan terakhir

Adapun data pendidikan terakhir Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak yang menjadi responden adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pendidikan Responden

		Pendidikan		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	SD	25	50,0	50,0
	SMP	15	30,0	30,0
	SMA	10	20,0	20,0
	Total	50	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat muslim di Desa Paya Bakung yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 25 orang dengan persentase 50,0%, pendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 15 orang dengan persentase 30,6% pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 10 orang dengan persentase 20,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRT di Desa Paya Bakung yang menjadi responden terbanyak adalah yang berpendidikan SD.

A. Uji Validitas Angket

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi Corrected Item - Total Correlation dimana alat ukur dikatakan valid jika "r hitung > rtabel". Diketahui bahwa N=50 dengan coefficient $\alpha = 0,05$ dan r tabel sebesar 0,278. Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X

Pengaruh Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

No Soal	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,364	0,278	Valid
2	0,361	0,278	Valid
3	0,374	0,278	Valid
4	0,353	0,278	Valid
5	0,476	0,278	Valid
6	0,151	0,278	Tidak Valid
7	0,319	0,278	Valid
8	0,407	0,278	Valid
9	0,034	0,278	Tidak Valid
10	0,551	0,278	Valid
11	0,375	0,278	Valid
12	0,148	0,278	Tidak Valid
13	0,097	0,278	Tidak Valid
14	0,191	0,278	Tidak Valid
15	0,016	0,278	Tidak Valid
16	0,426	0,278	Valid
17	0,419	0,278	Valid
18	0,373	0,278	Valid
19	0,247	0,278	Tidak Valid
20	0,105	0,278	Tidak Valid
21	0,358	0,278	Valid
22	0,146	0,278	Tidak Valid
23	0,59	0,278	Valid
24	0,019	0,278	Tidak Valid
25	0,254	0,278	Tidak Valid

Sumber: Data Validitas Angket

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terkait hasil uji validitas variabel x (pelatihan keterampilan) yang dibagikan melalui angket kepada responden terdapat 14 soal angket yang valid karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan 11 soal angket yang tidak valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y

No Soal	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,396	0,278	Valid
2	0,371	0,278	Valid
3	0,371	0,278	Valid
4	0,079	0,278	Tidak valid
5	0,435	0,278	Valid
6	0,038	0,278	Tidak valid
7	0,201	0,278	Tidak valid
8	0,105	0,278	Tidak valid

9	0,112	0,278	Tidak valid
10	0,542	0,278	Valid
11	0,413	0,278	Valid
12	0,619	0,278	Valid
13	0,411	0,278	Valid
14	0,056	0,278	Tidak valid
15	0,116	0,278	Tidak valid
16	0,377	0,278	Valid
17	0,107	0,278	Tidak valid
18	0,593	0,278	Valid
19	0,309	0,278	Tidak valid
20	0,051	0,278	Tidak valid
21	0,491	0,278	Valid
22	0,458	0,278	Valid
23	0,374	0,278	Valid
24	0,029	0,278	Tidak valid
25	0,096	0,278	Tidak valid

Sumber: Olahan Data Uji Validitas Angket

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terkait hasil uji validitas variabel Y (Minat wirausaha) yang dibagikan melalui angket kepada responden terdapat 13 soal angket yang valid dan 12 soal angket yang tidak valid.

B. Uji Reliabilitas Angket

Hasil uji dengan alat ukur dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hasil uji realibilitas direkap pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	a = 0,60	Keterangan
X	0,758	14	0,60	Reliabilitas
Y	0,686	13	0,60	Reliabilitas

Sumber: Olahan Data Uji Validitas Angket

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha cronbach yang lebih dari 0,60 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

C. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi melalui SPSS dalam mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat berwirausaha pada Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coeficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	B 89,696	Std.Eror 16,453	Beta ,006	5,452	,000
	Total_X	,006	,183			
a. Dependent Variable: Total Y						

Sumber: Olahan Data Angket

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai konstanta (β_0) sebesar 89,696 artinya β_0 merupakan besarnya nilai Y apabila nilai X = 0. Apabila pelatihan keterampilan (X) Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak dalam keadaan konstanta atau 0, maka keputusan minat berwirausaha (Y) nilainya sebesar 89,696 yang artinya tidak setuju. Persamaan regresi yang dihasilkan sebesar:

$$Y = 89,966 + 0,006X + \mu_i$$

β_1 koefisien regresi sederhana sebesar 0,006 artinya setiap kenaikan satu variabel pelatihan keterampilan masyarakat (X) Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak mengalami kenaikan maka keputusan minat berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Dengan demikian apabila pelatihan keterampilan sering dilaksanakan pada IRT di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak, maka minat berwirausaha pada masyarakatnya akan semakin tinggi pula. Dan hasil nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y dimana nilai sig $0,00 \leq 0,05$.

D. Uji T-test

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan ketentuan apabila Jika Sig > α (5%) maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak, dan jika Sig < α (5%) maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7, menunjukkan bahwa:

Tabel 7. Hasil Uji t-test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	B 89,696	Std.Eror 16,453	Beta ,006	5,452	,000
	Total_X	,006	,183			
a. Dependent Variable: Total Y						

Sumber: Olahan Data Angket

Tabel 7 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil regresi yang terlihat di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Artinya bahwa pelatihan keterampilan IRT di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat

berwirausaha. Kemudian berdasarkan nilai hasil uji-t diketahui t-hitung sebesar $5,452 > 2,021$ t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pelatihan Keterampilan) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). Selanjutnya dalam Koefisien Determinasi berikut:

Tabel 8. Hasil Uji R-square

Model Summary				
Model	R	R-square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,620	0,616	2,84875

a. Predictors: (Constant), Total-X

Sumber: Olahan Data Angket

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui nilai R² (R Square) adalah 0,62 sama dengan 62%. Hal ini berarti bahwa sebesar 62% keputusan masyarakat minat berwirausaha dipengaruhi variabel independen yang terdapat dalam penelitian.

4. PEMBAHASAN

4.1. Proses Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya

Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya berlangsung selama 1 bulan. Setiap anggota pelatihan akan diberi fasilitas alat dan bahan untuk setiap kali pelatihan. Selain itu Ibu Rumah Tangga Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak diberikan seminar terkait pengantar dalam pembuatan minuman lidah buaya sebelum dimulainya praktik pelatihan.

Materi didalam seminar terkait wirausaha, modal dan kiat berwirausaha serta proses pembuatan minuman lidah buaya dan bagaimana cara pemasarannya. Dalam kegiatan ini semua anggota pelatihan terlihat antusias dalam mendengarkan dan memberi pertanyaan ketika seminar pelatihan berlangsung.

Secara umum materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

- Teori penjelasan tentang lidah buaya dan pemanfaatannya
- Menyiapkan peralatan yang digunakan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan
- Memisahkan lidah buaya dengan kulitnya
- Melaksanakan pelatihan membuat minuman lidah buaya.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan harus dikuasai baik oleh pelatih dan peserta pelatihan. materi yang diberikan bukan hanya untuk melihat kemampuan peserta pelatihan namun juga harus ada pengetahuan serta keterampilan yang di dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan program keterampilan di Desa Paya Bakung terdapat langkah atau tahapan sebagai berikut :

- Pendahuluan mencakup sasaran program, tujuan dan identifikasi

Pengaruh Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang

- b. Pelaksanaan mencakup pengadaan , instruktur, materi dan metode, ATK (alat tulis kegiatan, pembelanjaan barang, pelaksanaan kegiatan program keterampilan kepada peserta. Mencakup hasil (evaluasi) yang dirasakan peserta program keterampilan dan (pelaporan) setelah mengikuti kegiatan program keterampilan.

Sub variabel dalam penelitian program pelatihan minuman es lidah buaya (Variabel X) meliputi instrumental input dalam proses kegiatan, seperti sasaran, tujuan identifikasi, program kemampuan pelatih / instruktur, kesesuaian materi yang diberikan, peralatan atau median sarana prasarana yang disediakan, metode dan teknik, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program tersebut.

4.2. Perubahan Kemampuan Berwirausaha

Seorang wirausaha harus belajar banyak tentang diri sendiri, kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan – tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Beberapa wirausaha dapat berhasil setelah mengalami banyak kegagalan. Belajar dari pengalaman masa lampau dan pengalaman orang lain akan sangat membantu para wirausaha dalam menyatukan kegiatan – kegiatan untuk mencapai hasil – hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari usaha yang tidak kenal lelah.

Perubahan kemampuan berwirausaha terlihat dari hasil uji data yang telah peneliti lakukan. Dimana terdapat pengaruh dalam kemampuan berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak. Dengan adanya perubahan melalui pelatihan keterampilan kemudian masyarakat memiliki minat berwirausaha dan kedepannya akan lebih baik dengan memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan sebagai bekal berwirausaha. Dengan demikian, kehidupan sejahtera akan lebih meningkat ketaraf yang lebih baik dan akan mengurangi jumlah pengangguran dengan menggunakan keahlian yang dimiliki sehingga mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri serta kemajuan desa.

4.3. Pengaruh Pelatihan Membuat Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha

Menurut Sanjaya (2008:142) “materi pelatihan dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude)”. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (mind) peserta pelatihan, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dikuasai. Keterampilan (skill) menunjuk pada tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara mencapai tujuan tertentu. Sikap (attitude) menunjuk pada nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh peserta pelatihan.

Pengaruh yang dipilih dalam pelatihan ini harus sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Semakin banyak materi yang diberikan maka akan semakin mudah juga tujuan dari pelatihan tersebut. dengan semakin mudah tercapainya tujuan suatu pelatihan , maka kemampuan peserta pelatihan terhadap suatu kegiatan sebagai bentuk proses pembelajaran semakin baik juga kemampuannya.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan masyarakat Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak berpengaruh signifikan terhadap keputusan minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 5,452 dan nilai probabilitas signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05.

Dan nilai konstanta (β_0) sebesar 89,696 artinya β_0 merupakan besarnya nilai Y apabila nilai $X = 0$. Apabila pelatihan keterampilan (X) Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak dalam keadaan konstanta atau 0, maka keputusan minat berwirausaha (Y) nilainya sebesar 89,696 yang artinya tidak setuju.

Persamaan regresi yang dihasilkan sebesar: $Y = 89,966 + 0,006X + \mu_i$

β_1 koefisien regresi sederhana sebesar 0,006 artinya setiap kenaikan satu variabel pelatihan keterampilan masyarakat (X) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak mengalami kenaikan maka keputusan minat berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Dengan demikian apabila pelatihan keterampilan sering dilaksanakan pada IRT di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak, maka minat berwirausaha pada masyarakatnya akan semakin tinggi pula.

Kemudian hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya bahwa pelatihan keterampilan IRT di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian berdasarkan nilai hasil uji- t diketahui t -hitung sebesar $5,452 > 2,021$ t -tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pelatihan Keterampilan) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).

Selain melalui uji statistik, kebenaran dari pengaruh pelatihan keterampilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak dibuktikan dengan melihat fakta di lapangan. Dari beberapa pertanyaan kuisisioner yang mewakili indikator dari pelatihan keterampilan terbukti bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak setelah melakukan pelatihan keterampilan mereka mendapat ilmu pengetahuan baru, adanya perubahan pola pikir, adanya perubahan dalam hidup dan sebagian dari mereka memiliki keahlian atau skill yang baru.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan Ibu Rumah Tangga (IRT) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak adalah diterima. Artinya apabila pelatihan keterampilan semakin baik dilakukan, maka akan menumbuhkan minat berwirausaha Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak.

Ada lima hal penting yang perlu diperhatikan untuk dapat menjadi usahawan yang baik, diantaranya, yaitu:

- a. Pertama, memiliki sifat-sifat positif dan dikembangkan menjadi kebiasaan sehari-hari.

- b. Kedua, cepat tanggap dapat segera membaca situasi yang berubah-ubah, dapat mengetahui dan menangkap peluang yang ada, kreatif, jujur dan konsekuen. Semua bentuk perilaku ini merupakan modal utama untuk memulai berusaha mandiri secara nyata.
- c. Ketiga yaitu adanya kemauan yang kuat. Tanpa kemauan yang kuat seseorang akan jalan ditempat bila dihadapkan pada persoalan-persoalan. Karena kemauan ini terkandung keuletan dan ketekunan.
- d. Keempat adalah modal sumber daya manusia yang didukung oleh kemampuan, kecakapan, keterampilan atau keahlian pada suatu bidang yang ingin ditekuni.
- e. Yang kelima yaitu modal uang untuk merealisasikan keinginan. Namun, pada dasarnya modal uang bukanlah segalanya melainkan ada modal lain yaitu kejujuran yang pada akhirnya akan membangkitkan rasa percaya diri maupun kepercayaan dari pihak luar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan terkait pengaruh pelatihan keterampilan terhadap minat berwirausaha pada Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelatihan membuat minuman lidah buaya berjalan selama satu bulan. Dalam pelatihan diberikan seminar terlebih dahulu kemudian dilakukannya praktik membuat minuman lidah buaya. Proses pelatihan berjalan dengan baik selama satu bulan tidak ada kendala.
 2. Perubahan kemampuan berwirausaha dimana pelatihan keterampilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak ini berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Terlihat perubahan dalam sikap IRT berwirausaha setelah diadakannya pelatihan pembuatan minuman lidah buaya. Sebagian ibu-ibu memulai untuk menjual hasil buatan minuman lidah buaya yang telah diolahnya. Perubahan setelah pelatihan keterampilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak meningkat signifikan dengan besaran 0,62 sama dengan 62%.
 3. Pengaruh pelatihan membuat minuman es lidah buaya dimana hasil dari pelatihan keterampilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan besaran signifikan senilai 0,62 sama dengan 62%. Dan dari hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Artinya bahwa pelatihan keterampilan IRT di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- Pengaruh Pelatihan Membuat Minuman Lidah Buaya Terhadap Kemampuan Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*

Perak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian berdasarkan nilai hasil uji-t diketahui t -hitung sebesar $5,452 > 2,021$ t -tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pelatihan Keterampilan) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).

DAFTAR PUSTAKA (12 PT)

- Ananda, Arumi. 2010. Review Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Sebagai Penyembuh Luka. *Jurnal Farmaka* Vol 15 No. 02 Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 02 No.03
- Arif, Muhammad. 2012 Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Dalam Berwirausaha (Studi Pada Lulusan Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Sumatera Utara.) Medan : Universitas Negeri Medan
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan pusat statistik. agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5.28%
- Dearlina, dkk. 2013. *Kewirausahaan*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dollinger, M. J. 2003. *Entrepreneurship: strategis and resources (3rd)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Drucker, Peter F. 2006. *Inovation and Entrepeneurship*. Author of Managament Challenges for 21. *Library Jurnal*.
- Ekawatiningsih, Prihastuti, dkk. 2008. *Restoran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fadhillah, syahida Rizki. 2008. *analisis sikap konsumen terhadap minuman lidah buaya (aloe vera) kavera Bogor*. Institut Pertanian Bogor
- Fakultas Ilmu Pendidikan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Feriza, Destiani. 2019. *Dampak Pelatihan Keterampilan Tata Boga Terhadap Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Labuhan Batu*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Furnawanthi, Irni. 2003. *Sehat Dengan Ramuan Tradisional, Khasiat & Manfaat Lidah Buaya Si Tanaman Ajaib*. Jakarta: Agro media Pustaka.
- Indriati, Hafni. 2013. *Kewirausahaan*. Medan: Unimed Press.
- Kamil, Mustafa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Marzuki. 2017. Efektifitas Program Pelatihan Menjahit Dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Di PKBM Merah Putih Medan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mudjiarto, Wahid. 2006. Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan. Jakarta Barat: University Press.
- Nugraha, Suma. 2008. Analisis Usaha Kerja Tani Dan Pengolahan Lidah Buaya Di Kabupaten Bogor. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Prayitno, Hadidan Budi Santoso. 1998. Ekonomi Pembangunan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramadhan, Muhammad Reza Fahlevi. 2018. Pengaruh Pelatihan Membuat Kerupuk Dari Limbah Kulit Kedelai Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Medan: Universitas Negeri Medan
- Ramadhia, Muflia. 2018. Pengolahan Lidah Buaya (Aloe Vera) Menjadi Granul Effervescent Sebagai Minuman Kesehatan Dan Analisis Peningkatan Nilai Ekonomisnya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol 7 No.02
- Rostita, dkk. 2008. Sehat Cantik Dan Penuh Vitalitas, Lidah Buaya. Cetakan Ke 1. Bandung: Qanita Bandung
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sardirman. 2008. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Sri Ninta. 2019. Hubungan Kegiatan Pelatihan Tat Arias Dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Di Lembaga Kusrus Dan Pelatihan Kota Medan. Medan: Universitas Negeri Medan
- Sudarto, yudo. 1997. Lidah Buaya. Cetakan ke 8. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudirman. 2014. Manajemen Pelatihan. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprayanto. 2016. Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2008. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Selemba Empat.
- Susanti, S., Irwan, M., Nainggolan, E., & Zati, V. D. A. (2019, December). Empowerment of Marginal Women Through the Use of Banana Skin Waste in The Women's Life Skill Program. In *Proceeding International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0* (pp. 115-120).
- Undang – undang No. 8 Tahun 1974 Tentang Pokok – Pokok Kepegawaian. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Undang – undang nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – undang peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Tentang standart nasional pendidikan. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020

- Undang – undanga Nomor 3 Tahun 2014.Tentang Perindustrian. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Wahid, P. 2006. Peluang Pengembangan Lidah Buaya (Aloe Vera). Badan Penelitian dan Pengembangan kehutanan dan Perkebunan, Puslitbang Tanaman Perkebunan, Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, 6 (3): 6-9
- Wahyuningtyas, Eva. 2013. Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Dib Alai Latihan Kerja (BLK) Deman Skripsi.Semarang: UNNES
- Wijayakusuma. H. 2007. Cantik dan Sehat dengan Lidah Buaya. www.ms.wikipedia.org/wiki/pokok_lidah_buaya. diakses 23 Februari 2020.